

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Sebagai bentuk penelitian sistematis, penulis akan mengemukakan kesimpulan yang senantiasa berpijak pada rumusan masalah dari tujuh lafadz yang dibahas, penulis menyimpulkan pendapat sayyid qutub tentang fitnah sebagai berikut:

Lafadz Al-Qazaf yang bermakna bohong itu dalam pengamatan penulis dapat diambil pengertian bahwa makna dusta atau bohong, dalam tafsir fi dzilalil qur'an itu diungkapkan dalam penjelasan takwil berdasarkan cerita atau riwayat.

Lafadz al musibah yang bermakna itu dengan bencana dalam pengamatan penulis bahwa mufasir itu mengambil makna fitnah dari kisah sejarah bani Israil yang tidak pernah patuh pada nabi dan rasul maka timbullah bencana.

Lafadz al azab yang bermakna siksaan, diambil dari riwayat kaum muslim mekkah yang lemah ikut menentang rasulullah. Pada ayat itu siksaan yang di maksudkan akan terjadi di akhirat nanti atas semua perbuatan mereka yang menentang rasulullah.

Lafadz bala' yang bermakna mencelakakan/celaka dari kaum munafik yang mengaku secara lahiriyah menyatakan

beriman kepada Allah SWT, tetapi ditipu oleh angan-angan kosong, celaka terjadi di akhirat nanti.

Lafadz al fitnah yang bermakna ujian memuat pengamatan penulis bahwa ujian atau cobaan Allah yang lainnya. Itu terjadi agar Allah melihat sampai sejauh mana keimanan setiap hamba-hamba-Nya.

Lafadz fitnah yang bermakna cobaan, diambil berdasarkan riwayat Nabi Muhammad yang melakukan perniagaan. Cobaan bagi Rasulullah Saw, agar bersabar atas kemiskinan, dan perilaku kaumnya.

Dari keenam lafadz itu penulis berkesimpulan bahwa makna fitnah yang dituliskan dalam 54 fi dzilalil qur'an itu berdasarkan riwayat atau kisah yang dijelaskan oleh pendapat ulama dan hadits Nabi Saw.

Dari beberapa penjelasan pada serial sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa pembahasan mengenai “**Dampak-dampak negatif fitnah**” ini merupakan pembahasan yang sangat penting, karena merupakan penjagaan seseorang dari segala keburukan, baik keburukan di dunia, terlebih lagi keburukan di akhirat.

Seseorang yang memahami dampak-dampak negatif fitnah, bahayanya dan pengaruh buruknya, diharapkan akan waspada, berhati-hati dan menjaga diri dari segala keburukan. Ia bukan hanya selamat dari keburukan ketika fitnah itu datang, bahkan jauh-jauh hari sebelum fitnah itu menyerang, iapun akan diberi

taufik oleh Allah untuk menyibukkan diri dengan perkara-perkara yang dicintai oleh-Nya, sehingga bisa jadi hal itu menjadi sebab yang besar bagi dirinya untuk menjadi sosok pembuka pintu kebaikan bagi orang lain saat fitnah datang menyerang.

Sesungguhnya dampak-dampak negatif fitnah, bahayanya dan pengaruh buruknya itu banyak jumlahnya, namun Syaikh Abdur Razzaq<sup>1</sup> *hafizhahullah* akan menulis sebagiannya saja dengan harapan Allah menjadikan hal itu bisa bermanfaat luas bagi kaum muslimin.

## **SARAN-SARAN**

Kajian ilmiah yang membahas persoalan *fitnah* dalam pandangan Sayyid Qutub selalu menarik, karena dalam tafsir *Fi Dzilalil Qur'an*, yang kental nuasa tarbawi dan haraki. Sayyid Qutub juga dikenal tokoh besar dalam pemikiran islam kontemporer yang paling menonjol sekaligus aktivis dakwah yang memperjuangkan islam hingga akhir hayatnya. Dalam tafsir ini juga ditulis dengan gaya bahasa yang indah, menyentuh, dan mampu meningkatkan semangat perjuangan bagi para mujahid dakwah.

Kajian tentang Al-Quran'an dengan berbagai metode pendekatan akan melahirkan sesuatu yang baru. Karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah dengan posisi utama sebagai petunjuk untuk manusia.

---

<sup>1</sup> Syaikh, *Kitab atsarul fitan*, Syaikh Abdur Razzaq, hal 5-6.

Oleh sebab itu, kajian ilmiah tentang persoalan *fitnah* dalam pandangan Sayyid Qutub masih memungkinkan untuk dilakukan dengan berbagai pendekatan dan disiplin ilmu.